

Penggunaan Media Roda Suku Kata dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I

Maria Apriani¹, Maria Helvina², Lukas Bera³

^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa, Indonesia
rafaelaapriani@gmail.com

Submit	Review	Publish
11 Desember 2025	18 Desember 2025	11 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Membaca dan Menulis Permulaan melalui penggunaan media Roda Suku Kata berbantuan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas 1A SD Inpres Maumere yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis & Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pra siklus hingga siklus II. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,89 pada pra siklus dengan ketuntasan klasikal 37%, menjadi 68,96 pada siklus I dengan ketuntasan 63%, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 80,51 dengan ketuntasan 80,51%. Sehingga memenuhi indikator keberhasilan. Selain hasil belajar, aspek sikap dan keterampilan siswa juga mengalami peningkatan melalui aktivitas proyek pembuatan poster suku kata. Pada pra siklus, yang aktif hanya 13 siswa, meningkat menjadi 20 siswa pada siklus I, dan mencapai 25 siswa pada siklus II. Secara keseluruhan, penerapan media roda suku kata berbantuan model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan, dan keaktifan siswa kelas 1A SD Inpres Maumere. Pembelajaran yang bersifat proyek, berpusat pada siswa, dan melibatkan media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa usia rendah.

Kata kunci: hasil belajar, roda suku kata, model *project Based Learning* (PjBL)

Abstract

This study aims to improve Indonesian language learning outcomes in early reading and writing through the use of syllable wheel media assisted by the Project-Based Learning (PjBL) model for 27 students of grade 1A of SD Inpres Maumere. This study is a Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & McTaggart model design implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, action, observation, and reflection. The results showed an increase in learning completeness from the pre-cycle to the second cycle. The average student score increased from 65.89 in the pre-cycle with a classical completeness of 37%, to 68.96 in the first cycle with a completeness of 63%, and increased again in the second cycle to 80.51 with a completeness of 80.51%. Thus, it meets the success indicators. In addition to learning outcomes, aspects of student attitudes and skills also improved through the syllable poster project activity. In the pre-cycle, only 13 students were active, increasing to 20 students in the first cycle, and reaching 25 students in the second cycle. Overall, the implementation of the syllable wheel media supported by the Project-Based Learning (PjBL) model has proven effective in improving the learning outcomes, skills, and activeness of grade 1A students at SD Inpres Maumere. Project-based, student-centered learning involving visual media provides a more meaningful learning experience for younger students.

Keywords: learning outcomes, syllable wheel, Project-Based Learning (PjBL) model

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk individu yang mampu berpikir kritis dan memiliki idealisme. Pendidikan secara fundamental memengaruhi arah suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu akan mendorong terciptanya masyarakat yang maju dan aman. Kesuksesan pendidikan tercermin dari lahirnya generasi penerus yang kompeten (Juli et al.,

2025). Pendidikan memiliki tujuan mulia untuk berupaya mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki siswa. Pembentukan individu berkualitas dan kemajuan suatu bangsa, didorong oleh pendidikan, yang juga dijadikan kunci utama untuk bersaing di kancah global (Juli et al., 2025). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya". Pendidikan selalu beriringan dengan kegiatan belajar mengajar. Proses ini penting dalam meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, serta psikomotorik siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi awal siswa. Pada kelas I sekolah dasar, fokus utama pembelajaran berada pada keterampilan membaca dan menulis permulaan sebagai dasar pengembangan berbahasa pada jenjang berikutnya. Kemampuan membaca menurut Rosidah (2022) didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk memahami gagasan-gagasan, lambang, atau bunyi bahasa yang terdapat dalam suatu teks bacaan yang disesuaikan dengan tujuan dan maksud pembaca untuk memperoleh informasi atau amanat tertentu. Kemampuan membaca yang diperoleh pada tahap membaca permulaan (kelas awal) akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam membaca pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Terdapat empat keterampilan berbahasa menjadi fokus utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting. Karena membaca merupakan jendela menuju pengetahuan dan melalui membaca, anak dapat mengakses berbagai informasi, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kemampuan membaca yang baik juga menjadi dasar bagi keberhasilan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, Keterampilan membaca di Sekolah Dasar harus jadi prioritas utama.

Membaca didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan dari sebuah teks (Harianto, 2020). Membaca adalah proses mengubah lambang huruf menjadi suara, dan merangkainya menjadi kata (Rahmi et al., 2024). Membaca menjadi dasar penting dalam proses belajar siswa di sekolah dasar (S. Ritonga & Rambe, 2022). Aspek yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa pada tahap proses penguasaan kemampuan membaca adalah lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan (Sari et al., 2020). Membaca adalah proses mengubah lambang huruf menjadi suara, dan merangkainya menjadi kata (Rahmi dkk., 2024). Membaca menjadi dasar penting dalam proses belajar siswa di sekolah dasar (Ritonga & Rambe, 2022). Aspek yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa pada tahap proses penguasaan kemampuan membaca adalah lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan (Sari dkk., 2020). Membaca permulaan bukan hanya sekali melihat sekumpulan huruf yang ada dalam bentuk kalimat, pengelompokan kata, berbentuk kalimat serta paragraf, tetapi lebih dari untuk pemahaman dan menafsirkan sebuah lambang huruf yang mempunyai arti yang diberikan penulis dan diterima oleh pembaca. Menurut Gillett dan Tample (2012), membaca adalah Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar penyampaian makna lewat tulisan. Jadi fungsi utama dalam proses membaca yaitu memahami makna. Membaca berarti menerima dan mencurahkan ide dan gambaran dari cetakan sesuatu. Oleh karena itu, sebagai dasar dari kemampuan literasi lanjutan, membaca permulaan harus menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di kelas rendah. Namun, kenyataannya di lapangan masih ada sejumlah besar siswa kelas awal masih menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran literasi dasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Inpres Maumere Kecamatan Alok Kabupaten Sikka salah satu persoalan umum yang ditemui adalah ketidakmampuan siswa dalam membaca permulaan adalah adanya praktik pembelajaran literasi awal yang masih berfokus pada penyebutan bunyi huruf melalui pelafalan nama huruf, bukan berdasarkan fonem yang mempresentasikan bunyi sebenarnya. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya miskonsepsi pada siswa dalam menghubungkan simbol grafis huruf dengan bunyi yang tepat. Dampaknya terlihat pada rendahnya kemampuan siswa dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual, khususnya huruf b dan d serta m dan n. Ketidakmampuan tersebut memicu kesalahan dalam membaca dan menulis permulaan, karena siswa cenderung mengalami kebingungan visual-fonologis saat mengidentifikasi dan memproduksi huruf-huruf tersebut sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun

keterampilan. Hasil belajar dapat diukur melalui tes, penilaian, atau observasi, dan mencerminkan sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan. Diperjelas oleh (Suprijono dalam Ruwaidah 2020:180) menyatakan yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah kognitif, efektif, dan psikomotoris. (Pendidikan et al., 2023)

Menurut Suprijoon Dakhi (2020), hasil belajar adalah suatu wujud atau hasil dari perlakuan dalam setiap kegiatan belajar biasanya berupa bentuk-bentuk perbuatan atau tindakan, sikap, nilai, pengertian, pemikiran, apresiasi dan keterampilan sedangkan Menurut Rahmawati (2020) hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menjalani kegiatan proses belajar mengajar, dan disebutkan bahwa hasil belajar yang baik diperoleh bila siswa aktif dan tekun mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan atau perubahan dari siswa di tinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari pengalaman kegiatan belajar, dan untuk penelitian ini tertuju pada aspek ranah kognitif yang mencakup kemampuan C1 sampai C6. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah berkaitan dengan pendekatan pembelajaran literasi awal belum optimal dalam menumbuhkan kemampuan fonologis siswa. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya kemampuan siswa dalam melakukan diskriminasi fonetik untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa dalam membedakan huruf yang memiliki kesamaan bentuk visual, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang didukung oleh penerapan model pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran berfungsi memberikan stimulus visual, audiotori, dan kinestik yang membantu siswa membangun hubungan antara simbol grafis huruf dengan bunyi fonem secara bermakna. Menurut Cahyani (2019), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam konteks belajar mengajar, keberadaan media pembelajaran berperan penting untuk menarik perhatian siswa, memotivasi mereka untuk belajar, serta membantu dalam memahami materi menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan membedakan huruf yang memiliki bentuk visual yang mirip kepada siswa. Permasalahan tersebut diatas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang konvensional masih kurang optimal dalam membantu siswa kelas awal yang berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional. Pada tahap ini, siswa membutuhkan media pembelajaran yang bersifat konkret, menarik, dan memberikan stimulasi visual yang kuat untuk memperkuat daya ingat dan pengenalan huruf. Biasanya, hasil belajar dapat berupa skor hasil tes suatu materi pelajaran tertentu.

Menurut (Maulya dkk., 2021) Media roda suku kata adalah media yang bisa diputar menjadi beberapa bagian kata. Penggunaan media roda suku kata melibatkan peserta didik menjadikan peserta didik aktif dalam membaca permulaan, sehingga bisa menjadikan optimal serta menyenangkan. Menggunakan media roda suku kata diharap untuk peningkatan membaca permulaan, serta media roda suku kata dapat dinamakan dengan media permainan yang berbentuk roda dan dibagi menjadi bagian yang terdapat suku kata. Kelebihan roda suku kata adalah a) media dibuatnya lebih mudah, b) memotivasi peserta didik, c) terdapat aspek bahasa diantaranya kognitif dan motorik d) Selain untuk belajar membaca bisa sebagai pengenalan bahasa. Dalam penggunaan roda suku kata, peserta didik bisa mengatasi membacanya, meskipun anak tersebut belum dapat membaca dengan baik dan lancar. Kekurangan roda suku kata adalah a) proses dalam pembuatan sulit dilakukan b) penggunaan masih diputar secara manual. Dengan bantuan roda suku kata, anak-anak bisa mengatasi membacanya, meskipun anak tersebut belum dapat membaca dengan baik dan lancar (Simbolon, 2019). Selain itu media roda suku kata, sebuah media visual-interaktif yang dirancang untuk membantu siswa berlatih mengenali huruf, suku kata, dan kata melalui aktivitas memutar serta memilih huruf secara acak. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan fokus dan antusias siswa, tetapi juga membantu mereka membedakan bentuk huruf yang sering tertukar. Selain penggunaan media, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh model pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna.

Model pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam pembelajaran dan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses kegiatan belajar (Taman et al., 2023) Pembelajaran yang bersifat inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered* (Purwitha, 2020). Ketika mengajar guru memilih model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran

konvensional adalah suatu kosep belajar yang digunakan pendidikan dalam membahasa suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran dengan berceramah (Indah Novitasari, 2023) Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek nyata, di mana siswa secara aktif menyelesaikan masalah atau membuat produk berdasarkan konteks kehidupan nyata, termasuk isu lingkungan. Dalam model ini, siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran membaca dan menulis permulaan, PjBL memungkinkan siswa menghasilkan produk seperti poster suku kata. Proses mengerjakan proyek tersebut membantu siswa berlatih secara berulang, memvisualisasikan bentuk huruf, dan membedakan huruf yang tampak serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sinergi antara media roda suku kata dan model PjBL diyakini dapat memberikan solusi efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membedakan huruf-huruf tertentu sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media roda suku kata berbantuan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Inpres Maumere.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas digunakan sebagai upaya sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca dan menulis permulaan melalui penerapan media roda suku kata berbantuan *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan karakteristik suatu populasi, situasi, atau fenomena secara sistematis dan akurat menggunakan data numerik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas dipilih pada penelitian ini karena PTK merupakan penelitian terapan sehingga hasil penelitian lebih banyak memberi manfaat praktis dan nyata. Menurut Sulipan dalam Afi Parnawi, 2020, Penelitian Tindakan Kelas merupakan studi yang dilakukan di dalam lingkungan kelas guna menilai hasil dari suatu tindakan tertentu yang diterapkan pada subjek penelitian (siswa) dalam pembelajaran kelas.

Mulayasa (2012 :11) mendefenisikan penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan kelas yang sengaja dimunculkan sedangkan Menurut Arikunto (2010:16) penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang-ulang yang didalamnya. Model Kemmis dan Mc. Taggart memiliki siklus yang berulang dan berkelanjutan, tiap tindakan dalam siklus ini diharapkan adanya peningkatan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai pada kelas yang diteliti. Penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggart ini dilakukan dengan tujuan dapat memperbaiki kondisi belajar mengajar dan meningkatkan kualitas belajar di suatu kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Inpres Maumere sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara menyeluruh karena seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 berjalan di SDI Maumere, Kabupaten Sikka. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus I peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Modul ajar yang memuat model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) penggunaan media roda suku kata, menyiapkan media pembelajaran, menyusun instrumen tes hasil belajar, serta lembar observasi aktivitas murid. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media Roda suku kata serta berbantuan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk membantu siswa memahami konsep membaca melalui kegiatan memutar roda suku kata. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran serta efektivitas penggunaan media roda suku kata. Hasil evaluasi dan observasi dianalisis untuk mengetahui kekurangan tindakan pada siklus I dan dijadikan dasar perbaikan pada siklus II.

Tahapan pada siklus II dilakukan dengan perbaikan dari hasil refleksi siklus I, seperti peningkatan pengelolaan kelas, penguatan instruksi, dan optimalisasi penggunaan roda suku kata agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta pemeriksaan bersama hasil

belajar siswa. Data dalam penelitian ini berupa data hasil belajar peserta didik pada materi membaca dan menulis permulaan yang diperoleh dari nilai tes formatif dan observasi yang dilaksanakan pada siklus I dan II setelah penggunaan media Roda Suku Kata, serta nilai awal peserta didik saat pra siklus. Selain itu, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, untuk menilai aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran dan dokumentasi, berupa foto kegiatan dan arsip nilai sebagai data pendukung.

HASIL

Berdasarkan analisis hasil siklus I dan II terlihat peningkatan, hal ini terjadi karena adanya temuan kekurangan pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II. Perbandingan antar siklus adalah sebagai berikut:

1. Hasil Tes

Berdasarkan hasil evaluasi mengenal dan membandingkan pecahan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai antar siklus. Hasil evaluasi dapat dibandingkan pada tabel.

Tabel 1. Rekap Hasil Evaluasi Mengenal Huruf dan Membaca Serta Menulis Permulaan pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Perolehan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	65,89	68,96	80,51
2.	Jumlah Siswa Tuntas	10	17	20
3.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17	10	7
4.	Jumlah Siswa	27	27	27
5.	Ketuntasan Klasikal (%)	37%	63%	81%

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menunjukan adanya peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 65,89 atau 37%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 17 siswa atau 63% meskipun rata-rata nilai masih belum melampaui KKM, yaitu 68,96. Pada siklus II, setelah perbaikan pembelajaran dengan penerapan media roda suku kata dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang lebih terstruktur, diperoleh hasil yang lebih optimal. Nilai rata-rata meningkat menjadi 80,51, dan jumlah siswa yang tuntas menjadi bertambah 20 siswa atau 81%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan menerapkan media pembelajaran Roda Suku Kata berbantuan model *project based learning* (PjBL).

2. Hasil Observasi

Selain peningkatan hasil belajar, menggunakan media Roda Suku Kata dapat meningkatkan keaktifan siswa. Perbandingan tingkat keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Rekap Hasil Observasi Sikap Kelas Siklus I dan II

Aspek Perolehan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	79,26%	82,96	89,30
Siswa Aktif	13	18	23
Siswa Pasif	14	9	4
Ketuntasan Klasikal (%)	48%	67%	85%
Jumlah Siswa	27	27	27

Hasil observasi sikap pada pra-siklus menunjukan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Dari 27 siswa, hanya 13 siswa atau 48% yang menunjukan sikap aktif, sedangkan 14 siswa atau 52% cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui penerapan media Roda Suku Kata berbantuan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang menunjukan sikap aktif menjadi 18 siswa atau 67% sedangkan siswa yang masih pasif berkurang menjadi 9 siswa atau 33%. hal ini menunjukan bahwa intervensi pembelajaran mulai memberikan pengaruh terhadap perilaku dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, pembelajaran dilanjutkan dengan model dan media yang sama namun dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya (Gambar 2). Perubahan tersebut memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa aktif menjadi 23 siswa atau 85%, sedangkan siswa pasif hanya

tersisa 4 siswa atau 15%. Dari hasil tindakan siklus II menunjukkan sebagian besar siswa telah terlibat aktif dalam pembelajaran dan memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar yang dilakukan.

Tabel 3. Rekap Hasil Observasi Keterampilan Kelas Siklus I dan II

Aspek Perolehan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang tampil aktif	15	20	25
Ketuntasan Klasikal (%)	56%	74%	93%
Jumlah Siswa seluruhnya	27	27	27

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil keterampilan siswa dalam pembelajaran dianalisis berdasarkan produk proyek berupa Poster Suku Kata yang dibuat oleh siswa pada setiap siklus. poster ini digunakan sebagai instrumen untuk menilai kemampuan siswa dalam mengenali, menuliskan, dan menyusun kata yang benar, menarik dan komunikatif. pada tahap pra-siklus, siswa belum pernah terlibat dalam tugas proyek poster suku kata sebagian besar siswa yang kesulitan menuliskan suku kata secara benar, terutama pada huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti b-d, m dan n. Dari 27 siswa, hanya 15 siswa atau 56% yang mampu menyelesaikan poster namun masih rendah kualitasnya seperti kerapihan dalam menulis dan menempelkan gambar sehingga kualitas proyek masih rendah.

Pada siklus I, terjadi peningkatan, dimana 20 dari 27 siswa atau 74% menghasilkan poster yang lebih rapih, akurat dan kreatif setelah diterapkannya media roda suku kata dengan berbantuan model *project based learning* (PjBL). Pada siklus II, kemampuan siswa mencapai hasil optimal, dengan 25 dari 27 siswa atau 93% mampu membuat poster dengan penulisan suku kata yang benar, desain menarik, dan penyajian yang jelas.



Gambar 1. Pelaksanaan Siklus

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas 1 SD Inpress Maumere menunjukkan bahwa penggunaan media Roda Suku Kata berbantuan model *project based learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal, keterampilan dan hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan siswa terlihat secara konsisten dari pra siklus hingga siklus II, baik pada aspek kognitif, sikap, maupun keterampilan. Pada pra siklus, mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf dan menuliskan suku kata dengan benar, dan menyusun kata serta kalimat, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan keterampilan siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf menuliskan suku kata dengan benar, dan menyusun serta kalimat. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan keterampilan siswa, dimana hanya 15 dari 27 siswa atau 56% yang mampu menampilkan hasil yang memenuhi kriteria dasar. Selain itu, aktivitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran masih rendah, dengan nilai rata-rata dan produk yang belum memadai.

Setelah penerapan media Roda Suku Kata dan model PjBL pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil belajar siswa meningkat, dimana 17 siswa atau 63% mencapai ketuntasan, sementara 20 siswa atau 74% menghasilkan poster yang lebih baik secara akurasi dan kerapian. Aktivitas belajar juga meningkat secara nyata, tampak dari keterlibatan siswa dalam berdiskusi, bekerja kelompok, dan membuat produk. Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang pasif sehingga perlu pendampingan dan perbaikan strategi.

Perbaikan tindakan pada siklus II memberikan dampak paling optimal. Sebanyak 25 siswa atau 93% mampu membuat poster dengan kualitas sangat baik, dan 85% siswa mencapai ketuntasan belajar. Keterampilan siswa meningkat melalui kolaborasi, eksplorasi, dan penggunaan media visual mendukung pemahaman suku kata. Sikap belajar pun semakin positif, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja dalam kelompok.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan keberhasilan tindakan yang diberikan. Media Roda Suku Kata membantu memvisualisasikan konsep suku kata, sementara model PjBL memberikan ruang guru bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman, kreativitas, dan kolaborasi. Pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan, tetapi juga keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media dan pendekatan pembelajaran inovatif berpengaruh positif terhadap capaian akademik dan perkembangan keterampilan siswa kelas awal. Penerapan media Roda Suku Kata berbantuan PjBL direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas rendah sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Hasan dkk 2021) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran yaitu salah satu faktor yang dapat mengefektifkan pembelajaran sekaligus menghindari terjadinya miskonsepsi dalam proses pembelajaran, karena penggunaan media atau alat tersebut dapat menjadi sumber informasi yang digunakan ketika proses pembelajaran. Artinya penggunaan media pembelajaran tidak hanya dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tetapi juga merangsang pikiran, perasaan, dan minat belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Roda Suku Kata berbantuan model *Project Based learning* (PjBL) materi membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Inpres Maumere terbukti efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca dan menulis permulaan. Peningkatan kemampuan siswa terlihat dari pra siklus hingga siklus II, baik dalam hal penguasaan suku kata, ketepatan penulisan, keaktifan penyajian poster, maupun keaktifan dalam proses pembelajaran. Pada akhir tindakan, sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar dan mampu menghasilkan produk proyek yang berkualitas. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang didukung media visual mampu mendorong kemandirian, kolaborasi, keaktifan, serta membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna bagi siswa kelas rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru kelas 1 SD Inpres Maumere terus mengembangkan dan menggunakan media roda suku kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena media ini terbukti meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa serta mendorong partisipasi aktif di kelas. Guru juga perlu mengintegrasikan media tersebut dengan model pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan siswa untuk menghasilkan karya nyata, seperti poster suku kata, sehingga kreativitas, kepercayaan diri, dan kerja sama antar siswa dapat berkembang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, peneliti menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing kegiatan I dan dosen pembimbing kegiatan II yang telah memberi arahan, masukan, serta motivasi dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ucapan terima kasih juga di tujukan kepada kepala sekolah SD Inpres Maumere yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. penulis juga menyampaikan terima kasih kepada guru pamong dan guru wali kelas 1A SD Inpres Maumere atas pendampingan, dukungan dan kerja sama yang diberikan selama penelitian berlangsung, sehingga berjalan dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas 1A SD Inpres Maumere yang telah

berpartisipasi secara antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran. Semoga segala bantuan, perhatian dan dukungan yang diberikan menjadi keberkahan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2336-2344
- Bahrin masitah. 2018. *Pengembangan media pembelajaran membaca awal*. Jurnal pendas Mahakam 5 (2)
- Fadilah Utami, Adila Setyaningsih, Ambar Rita, Pirasintiya, Aghnaita, & Saudah. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Roda Berputar Di Paud Islam Terpadu As-Subhan. <https://doi.org/10.33830/diseinasiabdimas.v4i2.29594>(2), 235-240.
- Gillett, J.W., & Temple, C. (2028). *Understanding Reading Problems: Assement and Instruction* (8th ed.). Pearson.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., P Flipbook pada Materi Sistem Pencernaan Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4504-4509.
- Hariato, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." Jurnal Didaktika, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Nurlela, M. P. F., & Al Mufti, A. Y. (2023). *Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar*. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 2(2), 125-132. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.862>
- Maulya, N. A., Martanti, F., & Rinjany, E. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Stiker Pintar Dalam Materi Asean Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 201-214. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i2.3083>
- Maulya, N., Martanti, F., & Rinjani, E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Stiker Pintar Dalam Materi ASEAN Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 203.School. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 39-47.
- Ratih, Mustikawati 2015. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permula Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjasari Surakarta Tahun 2014/2015." *Mitra Swara Ganesha* Vol.2. No.1. ISSN: 2356-3443
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Natural Science, 6(1), 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sari, Y., Luvita, R., Cahyaningtyas, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). *Pengaruh metode pembelajaran struktural analitik sitentik terhadap kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 1125 1133.
- Suprijono.(2020). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika materi operasi dasar komputer di SMAN 4 Kota Bima kelas X MIPA 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. Vol 1. No 2 , Hal 180
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 66-71. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>
- Taman, M., Pada, S., Kelas, S., Sdk, V. I., Ferrari, M., Aprilia, M., Hero, H., & Helvina, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan*. 8(1).
- Yaelasari, M., & Yuni Astuti, V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 584-591. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1041>